ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 01 KLEGEN KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN

Sri Peni Marhesi
SDN 01 KLEGEN KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan rencana pembelajaran Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret, 2) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret dengan menggunakan metode demonstrasi 3) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, Mendeskripsikan hasil pembelajaran Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas I SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan sampel di dalam penelitian ini menggunakan sampel total yaitu siswa kelas I SDN 01 Klegen dengan jumlah 28 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui peningkatan variabel yang diteliti. Hasil penelitan menunjukkan bahwa terdapat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika pada pada siswa kelas I di SDN 01 Klegen Kota Madiun. Penerapan Metode demonstrasi memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif. Ketercapaian pada setiap siklus terlihat pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung demikian juga aktifitas guru selama proses pembelajaran, Ada peningkatan prestasi belajar Matematika dengan penerapan metode demonstrasi. peningkatan prestasi balajar dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: jumlah nilai siklus I 2015, nilai rata-rata 73, jumlah siswa yang tuntas belajar 15 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar 54 %. Pada siklus II meningkat jumlah nilai 2260, nilai rata-rat 82, jumlah siswa yang tuntas belajar 26 siswa,prosestase ketuntasan 93%. Sehingga jumlah peningkatan 235, nilai rata-rata meningkat 9, jumlah siswa yang tuntas meningkat 11 siswa, prosentase tuntas belajar naik 39% Dengan demikian pada siklus II sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan kelas sudah mencapai ≥ 75% dari semula yang ditetapkan.

Kata kunci :Metode demonstrasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Di dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 4 undang-undang tersebut menyatakan bahwa professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serata memerlukan pendidikan profesi.

Kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsi untuk: (1) meninggalkan martabat dan peran Guru sebagai agen pembelajaran, dan (2) meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan Guru dan Dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistim pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3). Oleh

karena itu, guru mempunyai fungsi, peran , dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan.

Di dalam standar isi muatan Matematika pada tingkat kompetensi pendidikan jenjang Sekolah Dasar menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016. dalam lampiran Permendikbud No.21 Tahun 2016 dinyatakan bahwa standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Kompetensi sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Kompetensi pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kompetensi keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam menyelesaikan masalah terkait Matematika

Tujuan pembelajaran Matematika Sriyanto (2007:15) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis, hal tersebut juga seiring dengan tujuan Matematika di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006: 39) yaitu memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Ada empat pilar pendidikan yang telah dicanangkan yaitu: *"learnig to know, learning to do, learning to be and learning to live together"* atau belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi dan belajar untuk hidup bersama (Soediono. 2003:9). Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan lebih banyak mengacu kepada bagaimana siswa belajar selain kepada apa yang dipelajari.

Mata pelajaran Matematika adalah salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena berperan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di kehidupan. Selain itu, matematika juga termasuk salah satu mata pelajaran yang dicantumkan dalam semua kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Abdulah Idi (2007:23) menyatakan bahwa materi pelajaran matematika, misalnya ilmu ukur dan aljabar, sudah dipelajari di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda. Saat ini, pendidikan di Indonesia masih mengajarkan matematika di semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Menurut Erman Suherman (2003:54), matematika yang diajarkan di pendidikan dasar (SD dan SLTP) dan pendidikan menengah (SMU dan SMK) disebut sebagai matematika sekolah. Erman Suherman (2003:4) mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menerapkan matematika dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Selain itu, salah satu tujuan belajar matematika bagi siswa adalah agar siswa mempunyai kemampuan atau ketrampilan dalam memecahkan masalah atau soal-soal matematika, sebagai sarana untuk mengasah penalaran yang cermat, kritis, dan kreatif (Djamilah Bondan Wijayanti, 2009). 2 Djamilah Bondan Wijayanti (2009) menyatakan bahwa siswa yang dilatih menyelesaikan masalah, maka sebenarnya siswa itu juga dilatih

mengambil keputusan. Hal tersebut terjadi sebab siswa itu telah menjadi terampil tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya. Selain itu, pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu tujuannya adalah membuat siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang metode matematis, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh

Program pembaharuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan selalu diupayakan baik melalui pengembangan kurikulum maupun melalui sistem pembelajaran. Guru pegang peranan penting dalam pelaksana pembelajaran oleh sebab itu, Guru harus mampu menguasahi teknik, baik itu dalam menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya, sedangkan siswa sebagai obyek menerima materi yang disampaikan guru. Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi hidup dan bergairah. Namun demikian ada berbagai kendala secara umum dihadapi siswa tentang mata pelajaran Matematika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang secara umum kurang disukai anak, hanya sebagaian kecil saja siswa yang menyukai Matematika , pernyataan bagi siswa yang tidak suka, karena belajar Matematika menguras pikiran , membosankan , tegang ,membutuhkan konsentrasi penuh, dan ujung-ujungnya nilai akhir tidak sesuai harapan. Pernyataan inilah perlu dikaji dan koreksi bagi seorang Guru. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah termotivasi untuk belajar? membuat siswa senang belajar? Apakah pembelajaran yang dilaksanakan menarik dan menyenangkan? Ataukah masih bersifat konvensional sehingga siswa tidak tertarik dan cepat bosan, dan kenapa hasil belajar siswa rat-rata dibawah KKM? Hal inilah guru perlu evaluasi diri sehingga ada upaya yang untuk perbaikan pembelajaran. berbagai upaya membuat inovasi pembelajaran, terkait dengan pemilihan metode, trategi dan suatu pendekatan bagaimana menyelesaikan problem Matematika.

Sebagai contoh pada mata pelajaran Matematika kelas I, siswa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret. Dari hasil observasi tema 1 sub tema 1 kegiatan pembelajaran 5 di kelas I SDN 01 Klegen tahun pelajaran 2017 /2018 dapat diketahui bahwa 79%siswa mendapatkan nilai dibawah KKM pada indicator pencapaian kompeten si 3.8.1 Mengenal panjang suatu benda dengan satuan tidak baku tersebut dianggap sebagai salah satu materi yang sulit. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti ulangan mata pelajaran matematika. Berbagai faktor yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah, antara lain pembelajaran Matematika materi tersebut di SDN 01 Klegen disampaikan dengan banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, guru lebih aktif dibanding dengan siswa, siswa tidak seluruhnya mempraktekkan pengukuran, hanya satu dua siswa yang mewakili, siswa hanya mendengarkan dan mengamati siswa yang ditunjuk sebagai model saja, siswa terlihat pasif dan materi tidak dipahami siswa, begitu guru memberi evaluasi nilai siswa tidak memuaskan siswa dengan niai tidak memuaskan motivasi untuk belajar materi tersebut kurang, dampaknya siswa kurang minat belajar Matematika. Pemahaman konsep kurang oleh siswa. Jika konsep dasar tidak dikuasahi siswa yang disebabkan guru kurang menarik dalam menyampaikan, pengetahuan tentang konsep dasar yang dimiliki mereka kurang mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, siswa dapat menerima konsep dengan mudah serta siswa mendapatkan pengalaman langsung dari dirinya sehingga ketika siswa tersebut melaksanakan evaluasi berupa tes siswa akan lebih mudah menjawab dan menyelesaikan pekerjaan dengan mudah penuh tanggung jawab dan benar. Untuk itu guru termotivasi untuk melakukan penelitian yang diberi judul " Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Klelas I SDN 01 Klegen Kecamatan

Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018." Metode demonstrasi adalah solusi yang tepat bagi peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata, atau tiruan peragaan suatu proses dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik, dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik.MuhibbinSyah(2000).Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan rencana pembelajaran Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret pada siswa kelas I SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas I SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas I SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian ini 1) Bagi guru, sebagai bahan pemilihan dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran sehingga ada variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. 2) Bagi siswa, dapat menambah daya tarik siswa terhadap pembelajaran Matematika kompetensi dasar 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dengan satuan tidak baku menggunakan benda / situasi konkret kreatifitas siswa. 3) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang variasi pembelajaran yang lebih menyenangkan . 4) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah, khususnya SDN SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

METODE PENELITIAN

Seting (Tempat& Waktu) & Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Klegen Jalan Mastrib Nomor 58 , Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai tanggal 10 Agustus 2018 sampai 10 Nopember 2018.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 0 Klegen , Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan

Prosedur (Siklus) Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas adalah (PTK). Susilo (2010:15) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktekan proses dalam pembelajaran". Prosedur pelaksanaan penelitian tindkan kelas. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah kerja selama penelitian ini adalah sebagai berikut: Tindakan akan dibagi 2 siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan masing – masing pertemuan terdiri dari empat langkah yaitu Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi). Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup

Siklus I

1) Perencanaan Tindakan **:** a) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi b) Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi :Penyusunan RPP dan perangkatnya, Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS), Merancang alat pengumpul data, Menetapkan observer
2) Pelaksanaan Tindakan : a) Kegiatan Pendahuluan b) Kegiatan Inti c) Kegiatan Penutup
3) Pengamatan (*Observation*): Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan rencana maupun akibat sampingan. Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu.
4) Refleksi (*Reflection*): Refleksi dilakukan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Apakah pembelajaran yang sudah dilakukan sudah dilaksanakan dengan baik dan pencapaian hasil sesuai harapan ataukan belum. Jika dirasakan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan dan masih banyak hambatan yang ditemui, maka harus dilakukan tindakan lanjutan dengan perbaikan yang sudah dilakukan dari hasil evaluasi pada tindakan sebelumnya.

Siklus II

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, kelemahan atau kekurangan hasil analisa pada siklus I akan diperbaiki pada tindakan siklus II. Jika pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar maka akan diberikan tindakan selanjudnya.

Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) ” sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sumber data dalam penelitian adalah siswa dan guru kelas I SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Data-data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan rumusan masalah adalah: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap materi.Adapun teknik pengumpulan data hasil belajar adalah dokumentasi hasil tes akhir pembelajaran (Evaluasi).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar penilaian hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa

Teknik Analisis Data

Analisis Ketuntasan Belajar

Sesuai Indikator Keberhasilan/ Kinerja Data hasil belajar berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran. Pada penelitian ini standar keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu minimal 75% siswa harus tuntas belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Matematika kelas I yang telah ditetapkan guru kelas, yaitu 75. Artinya, minimal 21 siswa harus memiliki nilai ≥ 75. Selain itu, prestasi belajar siswa batas minimal yang ditentukan yaitu 76 .

Penetapan prestasi belajar. berdasarkan rumus sebagai berikut: $\frac{\text{Perolehan Sko}}{\text{Skor Maksimal}}\ x\ 100$

Keterangan :

Tuntas, jika perolehan hasil belajar (evaluasi) ≥ 75

Tidak Tuntas, jika perolehan hasil belajar (evaluasi) ≤ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diskripsi Latar Subjek Penelitian

Kondisi awal kreatifitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan prestasi belajar siswa rata-rata dibawah KKM. Penyebab dari prestasi yang rendah, siswa kurang minat belajar Matematika, siswa terlihat pasif pada saat guru menerangkan, sehingga konsep yang diberikan guru bagamana mengukur sustu benda dengan alat ukur yang tidak baku sulit dipahami siswa sehingga Pemahaman konsep kurang oleh siswa kurang mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan dari 28 siswa nilai rata-rata 67, jumlah siswa yang ≥ KKM 75 6 siswa, ketuntasan belajara 21 %.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil aktifitas guru

Dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh pada siklus I dari pertemuan I dan pertemuan II setelah diambil rata-ratanya 31,5, termasuk katagori baik. Hasil pengamatan dari aktifitas siswa dari aspek sikap selama proses pembelajaran sebagai berikut

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktifitas siswa siklus I pertemuan I, rata –rata (a) Kerjasama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok 0,9, (b) Percaya diri saat mengemukakan pendapat dalam diskusi 0,6, (c) Percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok 0,7. Dan (d) Teliti saat menganalisis permasalahan yang dikerjakan dalam kelompok 0,7. Aktifitas siswa siklus I pertemuan II, (a) Kerjasama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok 0,9, (b) Percaya diri saat mengemukakan pendapat dalam diskusi 0,7, (c) Percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok 0,8. Dan (d) Teliti saat menganalisis permasalahan yang dikerjakan dalam kelompok 0,7. Seluruh aktifitas siklus I pertemuan I nilai rata-rata 0,7 sedangkan pada pertemuan II 1,55, sehingga aktifitas siswa rata –rata siklus I 0,8.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siklus I pertemuan I jumlah nilai 1980, nilai rata-rata 71, Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ KKM 9 siswa dan ketuntasan kelas 32%. Siklus I pertemuan II jumlah nilai 2025, nilai rata-rata 74 Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ KKM 15 siswa, dan ketuntasan kelas 54%, sehingga siklus I jumlah nilai rata-rata 2025, nilai rata-rata siswa 72, dan ketuntasan belajar 61% .

Refleksi

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II adalah sebagai berikut : Pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar sudah berjalan baik dengan kualitas Baik yaitu 31,5 tetapi prestasi belajar siswa belum mencapai harapan atau kriteria sesuai indicator kinerja, hal ini berbagai hal penyebabnya diantaranya yaitu :

a. Belum semua siswa dari 28 siswa, aktip dalam kriteria penilaian aktifitas siswa(penilaian sikap) saat siswa melaksanakan kegitan demonstrasi yaitu mengukur panjang suatu benda dengan satuan tidak baku. Anak hanya mengukur saja tanpa mencatat hasilnya
b. Dalam kegiatan diskusi, belum semua anggota kelompok yang terlibat, walau dengan temannya masih canggung untuk mengeluarkan pendapat
c. Siswa yang pandai, aktif mengerjakan lembar kerja, sedangkan siswa yang kurang hanya ikut-ikutan saja
d. Banyak siswa kebingungan, mana kala guru menyuruh siswa ,mencari sendiri media di lingkungan sekitar siswa
e. Siswa kurang mengerti pembelajaran dengan metode demonstrasi karena baru dialami oleh siswa
f. Interaksi antar siswa belum terlihat, terlihat ada yang diam saja, bermain sendiri
g. Belum terlihat adanya tutor sebaya
h. Terbatasnya media sebagai bahan ukur
i. Prestasi belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan kelas
j. Siswa yang tuntas belajar secara individu 17 siswa atau 61%, lebih rendah dari yang ditargetkan ketuntasan kelas yaitu ≥ 75%
k. Guru masih mengalami hambatan, bagaimana mengaktifan siswa sesuai penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi karena belum biasa dilakukan.

Dengan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatnya prestasi belajar siklus I belum mencapai ketuntasan,maka kekurangan pada siklus I aka nada upaya dalam perbaikan pada silkus II.

Hasil Prestasi Belajar Siklus II

Prestasi belajar siklus II pertemuan I jumlah nilai 2150, nilai rata-rata 77, Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ KKM 17 siswa ketuntasan kelas 61%. Siklus II pertemuan II jumlah nilai 2370, nilai rata-rata 85 , Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ KKM 26 siswa, sehingga siklus II jumlah nilai dari rata –rata 2260, nilai rata-rata kelas 81. dan ketuntasan kelas 93%,

Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II adalah sebagai berikut : Pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar sudah berjalan baik dengan kualitas Baik yaitu

31,5, prestasi belajar siswa sudah mencapai indicator keberhasilan, hal ini dapat dibuktikan diantaranya yaitu :

a. 98 % dari 28 siswa, aktip dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, hasil pengamatan aktifitas siswa(penilaian sikap) sudah menunjukkan peningkatan
b. Dalam kegiatan diskusi, hampir semua anggota kelompok yang terlibat dengan kelompok masing-masing ,
c. Hampir semua siswa sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing dari kegiatan praktek mengukur, trampi menggunakan media yang ada, aktif dalam kelompoknya saat mengerjakan lembar kerja, sudah kelihatan ada tutor sebaya, teman yang kurang mengerti dibantu teman yang lain
d. Keberanian bertanya , presentasi di depan kelas, serta menjawab pertanyaan secara lesan sudah nampak
e. Siswa memanfaatkan media yang ada di sekolah atau di lingkungan siswa dengan sebaik-baiknya
f. Siswa sudah mengerti pembelajaran dengan metode demonstrasi karena sudah terlatih
g. Interaksi antar siswa sudah terlihat, terlihat adanya komunikasi dalam memecahkan masalah
h. Siswa sudah inisiatif membawa media dari rumah, misalnya tali rafia
i. Prestasi belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan kelas ≥ 75% siswa sudah tuntas belajarnya, namun ada 2 siswa yang membutuhkan bimbingan belajar secara pribadi. Guru berupaya untuk memberi bimbingan belajar setelah KBM sekesai
j. Siswa yang tuntas belajar secara individu 17 siswa atau 61%, lebih rendah dari yang ditargetkan ketuntasan kelas yaitu ≥ 75%
k. Guru sudah tidak ada hambatan lagi dalam pelaksanaan pembelajaran artinya sudah ada peningkatan aktifitas siswa maupun upaya guru Dengan keberhasilan tersebut maka penelitian diberhentikan sampai pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan , di kelas I SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun dilaksanakan dengan dua siklus yang masing- masing siklus terdiri dari dua pertemuan terjadi peningkatan Kualitas kegiatan Proses Pembelajaran yang dilaksanakan Guru. Siklus I pertemuan I dan pertemuan II , dan siklus II pertemuan I dan pertemuan II dan peningkatan kualitas hasil belajara sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas kegiatan Proses Pembelajaran

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Siklus I Skor	Siklus II Skor	Peningkatan
1.	Melakukan apersepsi.	3	3,5	0,5
2	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan.	3,5	4	0,5
3	Melaksanakan pembelajaran dengan urutan yang logis, mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	2,5	3,5	1,0
4.	Melaksanakan pembelajaran secara individu, kelompok/klasikal.	3	4	1,0
5.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	3	4	1,0
6	Menanggapi pertanyaan dan respon siswa.	4	4	-
7.	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	3	4	1,0
8.	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.	3,5	4	0,5
9.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.	3	4	1,0
10.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.	3	4	1,0
	Jumlah	31,5	39	7,5

	Krietria	Baik	Baik	

Disamping peningkatan hasil pengamatan aktivitas Guru terdapat juga peningkatan aktifitas siswa. Berikut peningkatan aktifitas siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas menunjukkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II ada peningkatan yaitu rata-rata siklus I jumlah nilai 22, dengan rata-rata 0,78 atau dibulatkan 0,8. Pada seklus II meningkat menjadi jumlah nilai 23,3, dengan nilai rata-rata 0,83 atau dibulatkan 0,8.

Hasil prestasi belajar siswa terdapat peningkatan. Berikut tabel 4 menjukkkan peningkatan

Tabel 4.12 Peningkatan Prestasi Belajar Belajar Dari siklus I ke siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah nilai	2025	2260	235
2	Nilai rata-rata	73	82	9
3	Jumlah siswa yang tuntas	15	26	11
4	Jumlah siswa yang tuntas	54%	93%	39 %

Tabel diatas menunjukkan peningkatan prestasi balajar dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: jumlah nilai siklus I 2015, nilai rata-rata 73, jumlah siswa yang tuntas belajar 15 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar 54 %. Pada siklus II meningkat jumlah nilai 2260, nilai rata-rat 82, jumlah siswa yang tuntas belajar 26 siswa,prosestase ketuntasan 93%. Sehingga jumlah peningkatan 235, nilai rata-rata meningkat 9, jumlah siswa yang tuntas meningkat 11 siswa, prosentase tuntas belajar naik 39%

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas menunjukkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II ada peningkatan yaitu rata-rata siklus I jumlah nilai 22, dengan rata-rata 0,78 atau dibulatkan 0,8. Pada seklus II meningkat menjadi jumlah nilai 23,3, dengan nilai rata-rata 0,83 atau dibulatkan 0,8. Peningkatan prestasi balajar dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: jumlah nilai siklus I 2015, nilai rata-rata 73, jumlah siswa yang tuntas belajar 15 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar 54 %. Pada siklus II meningkat jumlah nilai 2260, nilai rata-rat 82, jumlah siswa yang tuntas belajar 26 siswa,prosestase ketuntasan 93%. Sehingga jumlah peningkatan 235, nilai rata-rata meningkat 9, jumlah siswa yang tuntas meningkat 11 siswa, prosentase tuntas belajar naik 39%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, aktifitas siswa selama proses pembelajaran, dan prestasi belajar siswa. Peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu kualitas pembelajaran siklus I jumlahnya dari 31,5 dengan kriteria baik menjadi 39 pada sikus II, dengan kriteria baik, dan peningkatan 39. aktifitas siswa selama proses pembelajaran dari sikkus I. Berdasarkan hasil pengamatan data diatas menunjukkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II ada peningkatan yaitu rata-rata siklus I jumlah nilai 22, dengan rata-rata 0,78 atau dibulatkan 0,8. Pada seklus II meningkat menjadi jumlah nilai 23,3, dengan nilai rata-rata 0,83 atau dibulatkan 0,8. Peningkatan prestasi balajar dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: jumlah nilai siklus I 2015, nilai rata-rata 73, jumlah siswa yang tuntas belajar 15 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar 54 %. Pada siklus II meningkat jumlah nilai 2260, nilai rata-rat 82, jumlah siswa yang tuntas belajar 26 siswa,prosestase ketuntasan 93%. Sehingga jumlah peningkatan 235, nilai rata-rata meningkat 9, jumlah siswa yang tuntas meningkat 11 siswa, prosentase tuntas belajar naik 39%.
2. Metode demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian

dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
3. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 01 Klegen tahun pelajaran 2017/2018.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dahar, R.W. 1989. Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta. Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. Metode Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hudoyo, H. 1990. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Malang: IKIP Malang.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria Dearcin University Press.

Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mursell, James (-). Succesfull Teaching (terjemahan). Bandung: Jemmars.

.

Ngalim, Purwanto M. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. 1988. Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta

Rustiyah, N.K. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. Teknik-teknik Belajar dan Mengajar. (terjemahan) Bandung: Jemmars